

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Agresif

##### 1. Pengertian Perilaku Agresif

Menurut Brigham (dalam Fuad, 2008: 91) agresif adalah perbuatan yang diniati untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis. Selanjutnya menurut Strickland (dalam Hanurawan, 2010: 80) bahwa perilaku agresi adalah setiap tindakan yang dilakukan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan merusak orang lain.

Menurut Baron (dalam Dayakisni dan Hudania, 2009: 193) bahwa agresi adalah tingkah laku seseorang yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakan orang lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Defenisi menurut Baron tersebut mencakup beberapa faktor tingkah laku dan tujuan untuk mencelakakn atau melukai, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si korban.

Kartono (1994: 262) mendefenisikan agresi sebagai suatu ledakan emosi kemarahan-kemarahan hebat, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu benda. Konsep agresif yang mengkaitkan langsung dengan perilaku dapat ditemukan dalam konsep yang dikemukakan Myers dan Berkowitz. Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002: 297) perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkowitz (dalam Krahe, 2005: 18), mendefinisikan agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diteima secara sosial.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah suatu tindakan yang disengaja bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain baik itu secara fisik maupun verbal.

## 2. Aspek-aspek perilaku agresif

Myers (dalam Sarwono, 1999: 298) membagi agresif menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Aspek Non-Verbal

Agresif non verbal adalah perilaku agresif secara fisik yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain, termasuk pada perilaku agresif jenis ini adalah menendang, mencubit, melakukan pengrusakan, dan melakukan tindakan sadis.

### b. Aspek Verbal

Agresif verbal adalah perilaku agresif lisan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain, termasuk pada mencaci-maki, mencemooh, mengancam dan menghina orang lain.

Buss (dalam Dayaksini, 2009: 212) mengelompokan agresi manusia dalam delapan jenis, yaitu:

a. Agresi fisik langsung yaitu, tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kontak fisik secara langsung, seperti memukul, menendang, dan mendorong.
- b. Agresi fisik pasif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh kelompok atau individu dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti aksi mogok, demonstrasi dan aksi diam.
- c. Perilaku agresi fisik aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli.
- e. Agresif verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak berbicara dan tidak setuju dengan pendapat orang lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, marah, dan memaki.
- g. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, dan mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak untuk berbicara dengan orang lain, dan menolak menjawab pertanyaan orang lain.

Sementara itu menurut Brigham (dalam Fuad, 2008: 100-101) ada dua bentuk perilaku agresif, yaitu:

- a. Agresi menyerang (*offensive aggression*), yaitu perilaku yang dilakukan dengan menyakiti orang lain dan bukan sebagai balasan atas perilaku orang lain.
- b. Agresi balas dendam (*retaliatory aggression*), yaitu agresi yang berupa tanggapan atas provokasi yang dilakukan pihak lain.

Berdasarkan beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku agresif yang memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku agresif adalah aspek menurut Myers dimana, perilaku agresif di bagi menjadi dua aspek yaitu perilaku agresif verbal dan non verbal.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif

Menurut Koeswara (dalam Kurniawan, 2008: ) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif, yaitu sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka secara alami akan mengalami penguatan.

b. Suhu udara

Suhu udara yang tinggi memiliki dampak pada tingkah laku berupa peningkatan agresivitas.

c. Peran belajar model kekerasan

Pada saat ini anak-anak dan remaja banyak menyaksikan adegan kekerasan di televisi dan juga game ataupun mainan yang bertema kekerasan. Dengan menyaksikan adegan kekerasan tersebut maka terjadi proses belajar peran model kekerasan dan hal ini menjadi sangat efektif untuk terciptanya perilaku agresif. Selain melalui adegan kekerasan yang ditonton di televisi, orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritarian* dalam berinteraksi dengan anak juga bisa menjadi model kekerasan pada anak.

d. Frustrasi

Apabila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. maka akan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat orang marah dan akan memperbesar kemungkinan remaja melakukan tindakan agresi.

e. Kesenjangan generasi

Adanya kesenjangan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

f. Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja. Proses pendisiplinan ini bisa dilakukan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritarian* pada anaknya.

g. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf para simpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan dan melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Bila hal-hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresif.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### h. Faktor biologis

Struktur fisik tertentu ternyata berkaitan erat dengan agresivitas, yaitu pada struktur pada otak disebutkan bahwa ada bagian tertentu pada otak apabila terkena stimulus akan membangkitkan agresif.

#### i. Faktor Keluarga

Orang tua yang kurang memahami arti mendidik remaja, dan begitu sibuk bekerja memberi hadiah barang-barang mewah agar remaja merasa senang, sehingga mereka melupakan anak mereka. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya biasanya mereka melakukan perbuatan yang negatif (Kartono, 1991: 161). Dalam jenis pola pengasuhan yang dikemukakan Baumrind, orang tua yang seperti ini adalah orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku agresif tidak hanya dipicu oleh kejadian-kejadian di lingkungan luar individu, namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan hal ini mendorong mereka untuk berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan.

### A. Pola Asuh Orang Tua

#### 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah cara orang tua membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri yang berupa upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan pada: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan social eksternal dan internal, (3) pendidikan internal dan eksternal, (4) dialog

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan anaknya, (5) suasana psikologis, (6) sosiobudaya, (7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, (8) kontrol terhadap perilaku remaja, dan (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada remaja (dalam Shochib, 2000: 15).

Khon (dalam Palupi dan Wrastari, 2013:2) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan remaja yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian serta tanggapan terhadap perilaku remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan remaja yang mengarahkan anaknya dengan menstimulasikan anaknya dengan mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik sehingga mempengaruhi kepribadian anak dengan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi perkembangan anak.

## 2. Jenis- jenis Pola Asuh Orang Tua

Baumrid (dalam Yusuf, 2011: 51-52 ), membagi pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu *authoritarian*, *authotitative*, dan *permissive*.

### a. Pola Asuh *Authoritarian*

Baumrind (dalam Santrock, 2007: 167) mengatakan, pola asuh *authoritarian* adalah pola asuh yang membatasi dan bersifat menghukum, dimana orang tua mendesak remaja untuk mengikuti arahan mereka. Orang tua yang *authoritarian* menerapkan batas dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2011: 51) orangtua yang menggunakan pola asuh *authoritarian* mempunyai sikap atau perilaku “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum anak secara fisik, bersikap memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, orangtua bersikap keras, dan orangtua cenderung emosional.

#### b. Pola Asuh *Permissive*

Baumrind (dalam Santrock, 2007: 167) mengatakan pola asuh *permissive* adalah pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Orang tua terlalu membebaskan remaja dalam segala hal tanpa adanya tuntutan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive* mempunyai sikap “acceptance” yang tinggi namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan (Baumrind, dalam Yusuf, 2011: 52).

#### c. Pola Asuh *Authoritative*

Baumrind (dalam Santrock, 2007: 167) mengatakan, pola asuh *authoritative* adalah pola asuh yang mendorong remaja untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Komunikasi Orang tua dan remaja bersikap terbuka dan penyayang terhadap remaja.

Orang tua yang *authoritative* menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2011: 52), mempunyai sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi, bersikap responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk

menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk

Berdasarkan uraian di atas, pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis yaitu pola asuh orang tua *authoritarian*, pola asuh orang tua *permissive* dan pola asuh orang tua *authoritative*.

## B. Kerangka Berfikir

### 1. Kerangka Berpikir

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Myers tentang perilaku agresif dan dari Baumrind tentang pola asuh orang tua.

Myers (dalam Sarwono, 2002: 297) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku lisan (verbal) dan perilaku fisik (non verbal) yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Bentuk dari perilaku agresif verbal seperti marah-marah, mencaci maki, merendahkan atau menghina orang lain, dan melakukan pengancaman, sedangkan perilaku agresif non verbal seperti menendang, melakukan pengrusakan, melakukan pemukulan, mencubit, melakukan tindakan sadistis.

Berdasarkan konsep Myers di atas, perilaku agresif diniatkan untuk melukai dan merusak orang lain yang menyebabkan penderitaan bagi orang lain (Hanurawan, 2010: 80). Dengan demikian menurut Krahe (2005: 15) perilaku agresif harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif, salah satu yang mempengaruhi adalah keluarga yang mempunyai peranan penting dalam mengasuh remaja (Shochib, 200: 05). Sehingga lingkungan keluarga juga berpengaruh besar sebagai sumber timbulnya perilaku agresif. Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu yang diberikan orang tua terhadap remaja (Aisyah, 2010: 03).

Baumrind (dalam Yusuf, 2011: 51) membagi pola asuh itu kepada tiga jenis yaitu *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*. Orangtua yang *authoritarian* menurut Baumrind memiliki sikap “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap keras, cenderung emosional dan bersikap menolak (Yusuf, 2011: 50).

Dengan pola asuh *authoritarian* yang diterapkan orangtua akan menyebabkan remaja menjadi mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, tidak bahagia, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat (dalam Yusuf, 2011: 51). Dengan sikap mudah tersinggung, mudah terpengaruh, dan mudah stres sebagaimana dikemukakan di atas, maka kondisi itu akan membuka peluang pada remaja berperilaku agresif. Karena Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritarian* akan menuntut remaja untuk mengikuti perintah-perintah orang tua yang belum tentu disukai oleh remaja, keterpaksaan mengikuti perintah orang tua ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara psikologis akan menimbulkan sakit hati atau dendam dalam diri remaja dan tidak menutup peluang pelampiasannya dengan perilaku agresif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Farrington (dalam Shochib, 2000: 05) yang menemukan bahwa sikap orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara remaja dengan orangtua menjadi pendorong utama remaja untuk berperilaku agresif.

Sementara itu, orang tua yang *permissive* menurut Baumrind memiliki sikap “*acceptance*” yang tinggi namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan (Yusuf, 2011: 51). Sikap orangtua yang *permissive* dapat menyebabkan remaja bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah. Sikap orangtua yang selalu menuruti kemauan anaknya juga akan membuat remaja cenderung bersikap semena-mena karena ia bebas melakukan apa saja yang dinginkannya (dalam Yusuf, 2011: 52).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa salah satu dampak yang ditimbulkan dari penerapan gaya pengasuhan *permissive* oleh orang tua adalah remaja akan berperilaku agresif. Hal ini dikarenakan orang tua kurang tegas dalam memberikan peraturan pada remaja dan orang tua terlalu membebaskan remaja. Ketidaktegasan serta kebebasan yang diberikan orang tua pada remaja akan membuat remaja tidak patuh pada peraturan orang tua dan sulit untuk dinasehati, sehingga tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku agresif. Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyah (2010: 07) yang menemukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola asuh *permissive* mempunyai hubungan yang lebih besar bagi munculnya perilaku agresif. Remaja yang semakin direndahkan martabatnya dengan tidak menggubris seluruh perbuatannya maka remaja tersebut akan mencari perhatian dengan cara menampilkan perbuatan yang negatif yang langsung dapat mencemarkan nama baik keluarganya.

Orang tua dengan pengasuhan *authoritative* menurut Baumrind akan memiliki sikap “*acceptance*” dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk (dalam Yusuf, 2011: 51). Pola asuh *authoritative* dapat menjadikan remaja bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi (dalam Yusuf, 2011: 52).

Remaja yang orangtuanya menggunakan pola asuh *authoritative* memiliki hubungan yang lebih harmonis antara remaja dan orangtua, dimana orangtua selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk kepada dirinya. Ketika remaja gagal memenuhi harapan, orang tua akan memaafkan dari pada menghukum sehingga peluang remaja untuk berperilaku agresif sebagai efek dari perilaku Orang tua menjadi sangat minim. Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyah (2010: 06) yang menemukan remaja yang diasuh menggunakan pola asuh *authoritative* komunikasinya dapat berjalan lancar sehingga setiap persoalan yang dialami remaja dalam keluarga dapat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

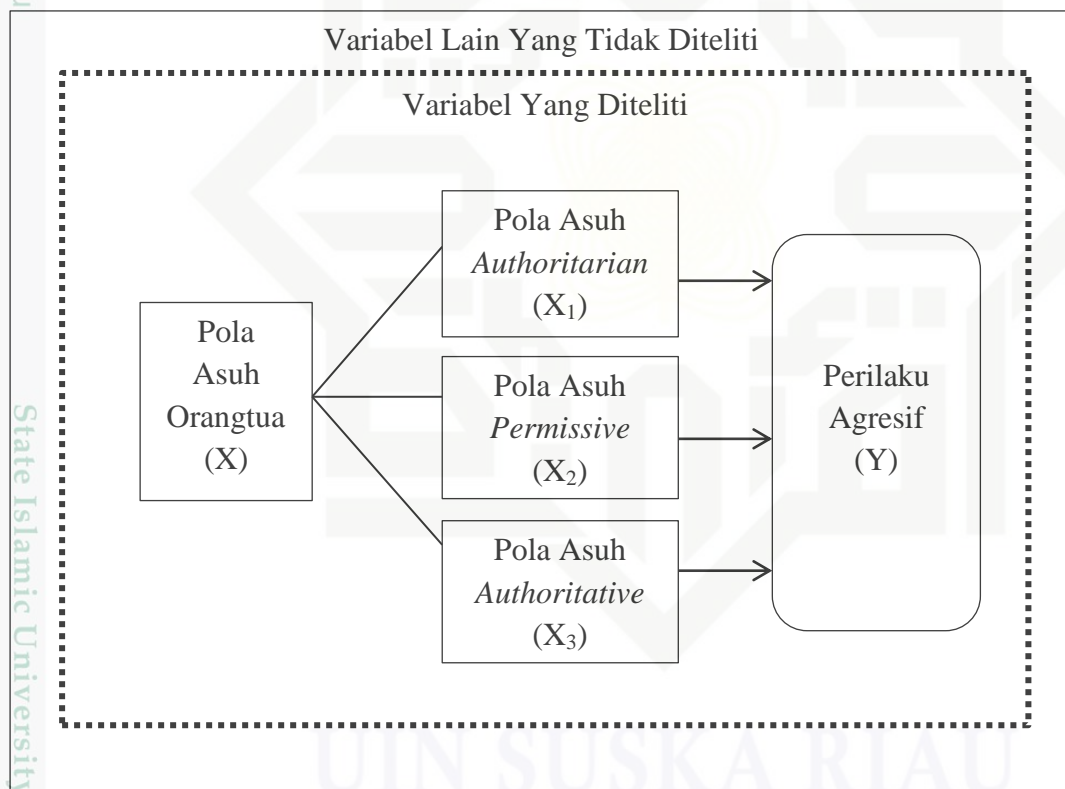
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disalurkan dalam suasana dialogis. Dengan demikian, pola asuh *authoritative* ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan remaja dan tidak mempuyai hubungan atau tidak berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka hubungan pola asuh terhadap perilaku agresif remaja dapat digambarkan dalam skema berikut:

**Bagan 1. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja**


**Keterangan:**

Dalam skema di atas menggambarkan bahwa tinggi rendahnya perilaku agresif berkaitan dengan pola asuh orang tua. Dimana terdapat tiga pola asuh yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, pola asuh *authoritarian*, pola asuh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*permissive*, dan pola asuh *authoritative*. Garis titik-titik menjadi pembeda antara variabel yang diteliti dengan variabel yang tidak diteliti, dengan kata lain di luar ketiga pola asuh orang tua di atas masih ada variabel lain yang secara teoritik berkaitan dengan tinggi rendahnya perilaku agresif, tapi tidak peneliti bahas. Dan garis panah menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hanya satu arah.

### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada kerangka pemikiran di atas maka dalam penelitian ini memiliki dua hipotesis yang terdiri dari:

1. Hipotesis mayor yaitu “Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perilaku Agresif Remaja”.
2. Hipotesis minor yaitu:
  - a. Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua yang *authoritative* dengan perilaku agresif remaja
  - b. Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua yang *permissive* dengan perilaku agresif remaja
  - c. Terdapat hubungan negatif antara pola asuh orang tua yang *authoritative* dengan perilaku agresif remaja.